



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tahapan kerja seorang *production designer* di mulai dari pra produksi hingga produksi. Selama proses tahapan kerja, *production designer* merancang dan menerapkan hasil rancangan set, properti, dan kostum pada film sesuai dengan visi *production designer*. Rancangan yang dibuat dapat menentukan desain setiap set dan properti di sekitar karakter. Untuk membuat rancangan visual, *production designer* perlu menganalisa naskah dan juga karakteristik dari setiap tokoh dalam film.

Setelah membaca, menganalisa, dan melakukan *breakdown* terhadap naskah, *production designer* kemudian melakukan riset. Riset berguna untuk mendapatkan konsep pada desain yang akan diterapkan pada film. *Production designer* perlu membuat konsep agar desain yang dibuat tidak hanya sekedar desain yang berbeda-beda di setiap set. Setelah membuat konsep, *production designer* membuat *mood board* untuk mendapatkan gambaran mengenai konsep yang telah dibuatnya. Lalu *production designer* dapat membuat sketsa yang mengacu pada konsep dan *mood board* yang telah dibuat.

Selanjutnya *production designer* melakukan pencarian lokasi. Ketika lokasi sudah ditetapkan, *production designer* dapat membuat gambar yang sudah terukur secara teknis (*technical drawings*). Dengan melakukan *technical drawings*,

production designer dapat melakukan konstruksi dan dekorasi terhadap set. Setelah proses pra produksi selesai, tahapan kerja selanjutnya adalah masa produksi. Pada saat produksi, *production designer* bersama tim memastikan set dan properti sesuai dengan rancangan dan selalu menjaga kesinambungan di setiap adegannya. *Production designer* harus bekerja dengan penuh inisiatif dan juga cekatan karena saat produksi berlangsung sangat mungkin banyak perubahan yang terjadi terhadap peletakan properti.

5.2. Saran

Production designer perlu meningkatkan pemahaman dasar dalam bidang seni rupa karena sangat berguna untuk mengaitkan warna, tekstur, bentuk, garis, dan lain sebagainya terhadap rancangan yang akan dibuat. Selain itu *production designer* perlu memahami tahapan kerja *production designer* dengan baik. *Production designer* juga harus memahami *job desk* tim departemen artistik. Rancangan set, properti, dan kostum yang dibuat harus memiliki konsep dan makna sehingga bahasa visual yang hendak disampaikan dapat mudah dipahami oleh penonton. *Production designer* tidak dapat bekerja sendiri dalam merancang set dan properti yang akan divisualisasikan dalam film.

Dalam membuat film, *production designer* juga perlu mendengarkan visi sutradara dan penata kamera. Di masa pra produksi hingga produksi, *production designer* juga membutuhkan bantuan anggota departemen artistik untuk bertukar pikiran demi merealisasikan rancangan yang telah dibuat *production designer*. *Production designer* harus mampu memimpin anggotanya dalam mewujudkan

rancangan yang telah dibuat. Untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika masa produksi, *production designer* perlu memantau tugas-tugas anggotanya, menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh anggota, dan selalu fokus terhadap kesinambungan setiap adegan.

